

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jumlah Penduduk di Dunia pada tahun 2015 mencapai angka 7,3 miliar dan meningkat kurang lebih 2,6% menjadi sekitar 7,5 miliar pada tahun 2017, sedangkan Indonesia dengan jumlah penduduk kurang lebih 255 juta jiwa pada tahun 2015 merupakan urutan ke-5 jumlah penduduk terbanyak di dunia. (World Population Data Sheet, 2017). Indonesia dengan luas wilayah terbesar di kawasan ASEAN menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota yang lain (Infodatin, 2014). Indonesia dengan angka kelahiran umum 88 kelahiran per 1000 wanita umur 15-49 tahun, sedangkan kota Tangerang Selatan memiliki angka kelahiran terbanyak di provinsi Banten sebanyak 3,1% per tahun dengan jumlah penduduk kurang lebih 1,593 juta jiwa pada tahun 2016. Dalam upaya untuk menanggulangi tingginya angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk, maka diperlukan cara untuk membatasi kelahiran melalui program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2016; SDKI, 2012).

Saat ini tersedia berbagai metode atau alat kontrasepsi seperti IUD, suntik, pil, implant, kontrasepsi mantap (kontap), dan kondom. Pengguna KB itu sendiri adalah wanita dalam usia reproduktif. Dalam pelayanan KB, masyarakat banyak yang menggunakan kontrasepsi suntik dibanding kontrasepsi lainnya (Irianingsih). Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 34,3% (Moloku et all, 2016).

Kontrasepsi suntikan yang banyak digunakan ialah *long-action progestin* yaitu noretisteron enantat (NETEN) dengan nama dagang noristerat dan depo medroxy progesteron asetat (DMPA) dengan nama dagang depo provera (Affandi, 2011). Metode KB yang banyak digunakan dari salah satu kontrasepsi suntik adalah DMPA, dengan menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga menekan pematangan sel telur. Keuntungan yang dimiliki DMPA adalah sangat efektif,

pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh terhadap ASI dan sedikit efek samping, sedangkan kerugian DMPA dan masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh kontrasepsi suntik, menunjukkan resiko yang lebih tinggi dibanding dengan kontrasepsi hormonal lainnya. Masalah kesehatan yang ditimbulkan antara lain tidak menstruasi atau amenorrhea (2,9%), peningkatan berat badan (2,7%), sakit kepala (2,3%), perdarahan (0,3%), penurunan berat badan (0,2%), mual (0,2%), kelelahan (0,2%) dan lain-lain (Manuaba, 2010; SDKI, 2012).

Peningkatan berat badan jika melebihi batas normal merupakan hal yang perlu mendapat perhatian karena berhubungan erat dengan risiko timbulnya beberapa penyakit degeneratif. Kelebihan berat badan tidak selalu identik dengan kegemukan. Kelebihan berat badan bisa disebabkan oleh timbunan lemak itu sendiri atau timbunan lemak bersama otot maupun tulang yang menyebabkan berat badan seseorang melebihi berat badan rata-rata. Umumnya kelebihan berat badan (overweight) adalah permulaan dari kegemukan (obesitas) (Sriwahyuni dan Chatarina, 2012). Pada tahun 2013, prevalensi obesitas pada perempuan dewasa (>18 tahun) 32,9 persen, naik 18,1 persen di tahun 2007 (13,9%) dan 17,5 persen di tahun 2010 (15,5%) (Riskesdas, 2013). Menurut data NHANES tahun 2003-2004, 66,2% orang dewasa AS berusia 20-74 tahun yang mempunyai masalah kelebihan berat badan atau obesitas, 33,4% adalah kelebihan berat badan dan 32,9% yang mengalami obesitas. Data yang lebih baru dari NHANES menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan dalam prevalensi obesitas untuk laki-laki atau perempuan antara tahun 2003-2004 dan 2005-2006 (Nguyen and Hashem, 2010).

Mekanisme hubungan kontrasepsi DMPA dengan peningkatan berat badan belum diketahui secara jelas. Namun efek dari DMPA atau progesteron pada manusia dan binatang percobaan terbukti meningkatkan beberapa mekanisme. DMPA menginduksi hypoestrogenemia yang berhubungan dengan akumulasi lemak visceral dan peningkatan berat badan. DMPA akan mengaktifasi reseptor hormon glukokortikoid dan dalam dosis yang tinggi dapat mengubah metabolisme lemak yang berdampak pada penumpukan lapisan lemak pada manusia yang menyebabkan peningkatan berat badan. Mekanisme lain yang dapat

disebabkan oleh DMPA diantaranya, dapat mempengaruhi neurohumoral regulasi dari nafsu makan dan energi di hipotalamus. Efek yang terjadi adalah nafsu makan menjadi meningkat (Ambarwati dan Neni, 2012). Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA selama 12 bulan menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan berat badan sampai 1,9 kg dan peningkatan lemak tubuh sebesar 1,6 kg (Dal'Ava, 2014).

Mengetahui tingginya minat terhadap penggunaan kontrasepsi suntik, efektivitas dan keamanan kontrasepsi suntik harus diperhatikan. Masalah kesehatan karena reaksi yang tidak diinginkan harus diwaspadai atau diperhatikan agar dapat menjadi pertimbangan ketika ingin menggunakan kontrasepsi dan penanganan efek samping yang disebabkan kontrasepsi suntik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik hormonal DMPA dengan peningkatan berat badan pada peserta KB di praktek klinik pratama CWI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan program penyuluhan dan informasi mengenai kontrasepsi dalam upaya membantu penyuluhan pada ibu-ibu yang akan memilih metode kontrasepsi. Penelusuran studi pustaka menunjukkan penelitian sejenis belum pernah dilakukan di praktek klinik pratama CWI.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas dapat disimpulkan adanya masalah dalam penggunaan metode kontrasepsi yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian tentang: “Apakah ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik hormonal DMPA dengan peningkatan berat badan pada peserta KB di praktek klinik pratama CWI”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik hormonal DMPA dengan peningkatan berat badan pada peserta KB di praktek klinik pratama CWI.

I.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik peserta kontrasepsi suntik hormonal DMPA di praktek klinik pratama CWI.
- b. Untuk mengetahui gambaran berat badan sebelum penggunaan kontrasepsi suntik hormonal DMPA dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik hormonal DMPA.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang KB khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat terkait dengan penggunaan kontrasepsi suntik hormonal DMPA dan risiko terjadinya peningkatan berat badan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk lebih memahami konsep mengenai kontrasepsi.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Mendapat bahan informasi tambahan mengenai konsep kontrasepsi, risiko terjadinya peningkatan berat badan, dan pemilihan kontrasepsi sebagai masukan untuk program promosi kesehatan.

b. Bagi subjek penelitian dan masyarakat

1. Diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan menambah wawasan khususnya wanita dalam memilih kontrasepsi dengan efek minimal.
2. Diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi penelitian berikutnya mengenai kontrasepsi.

